

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hewan peliharaan saat ini menjadi pusat perhatian masyarakat. Hewan peliharaan dapat menjadi sosok teman terdekat bagi manusia. Salah satunya memelihara hewan anjing. Para anggota pecinta anjing senang untuk memelihara karena anjing sebagai sahabat yang setia bagi manusia bahkan bisa dianggap sebagai keluarga. Anjing memiliki sifat perintah multifungsi, hal tersebut dapat dilakukan melalui latihan maka anjing dapat diajak berkomunikasi serta memahami perintah dari pemiliknya. Namun sangat disayangkan, masih ada pemilik yang hanya mengadopsi tapi belum memahami secara utuh bagaimana cara pemilik untuk merawat anjing semestinya. Menurut Walder salah satu komunitas pecinta anjing mengatakan “Setiap orang dapat mengadopsi anjing secara langsung, namun aspek paling penting yang pertama adalah sebuah niat dan komitmen dari diri sendiri. Selain itu juga perlu memahami konsekuensi dalam hal tanggung jawab, keuangan maupun tempat tinggalnya.” (MLDSPOT, Rabu 26 Februari 2020). Saat ini komunitas anjing sering sekali menyuarakan kampanye rasa peduli kepada anjing melalui slogan “*Adopt, Don’t Shop*” dimana suatu gerakan komunitas anjing yang mengajak meningkatkan kesadaran tentang mengadopsi hal ini dapat memberikan kesempatan kedua bagi anjing- anjing kurang beruntung dimasa lalunya dalam hal tidak mendapatkan perilaku tanggung jawab.

Di Semarang sendiri termasuk dalam peminat memelihara anjing cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya komunitas *Dog Lover* di Semarang. komunitas *Dog Lover* di Semarang yaitu PERKIN (Perkumpulan Kinologi Indonesia) Jawa Tengah, menurut PERKIN Jawa Tengah populasi yang terdaftar sekitar 65.581 anjing. Selain itu komunitas anjing yang lain ada Semarang Dog Lovers Semarang yang anggotanya sekitar 699 anggota (*Dilihat dari anggota Facebook Komunitas Dog Lover*), DOPS (*Dynasty Of Pitbull*) Semarang yang anggotanya sekitar 579 anggota (*Dilihat dari anggota Facebook DOPS*), Komunitas tersebut merupakan wadah untuk berkumpul para pecinta anjing di Semarang. Saat mereka berkumpul mereka saling berbagi pengalaman, merawat melatih anjing, serta berbagi pengetahuan tentang

anjing. Komunitas anjing di Semarang sering mengadakan event- event perlombaan dimana peminatnya pun juga banyak. Di kota Semarang masih minim fasilitas tempat berkumpulnya komunitas Dog Lover. Karena saat ini tempat berkumpulnya komunitas anjing Semarang biasanya berada di Taman Tugu Muda Semarang , Simpang Lima Semarang saat *Car Free Day*, ataupun di Marina Semarang.

Maka dari itu , Semarang seharusnya memiliki suatu wadah sebagai pertumbuhan dunia Dog Lover. Masalah yang muncul para komunitas Dog Lover yang terus bertambah namun fasilitas yang belum memadai. Rumah Komunitas Pecinta Anjing suatu wadah yang dapat menunjang serta menjadi fasilitas untuk mewujudkan para pecinta anjing untuk saling bersosialisasi serta beredukasi bagaimana cara memelihara dan melatih anjing dengan baik. Selain itu melindungi anjing dari pihak *Dog Hatters* yang memperlakukan anjing tidak bertanggung jawab.

Merancang fasilitas Rumah Komunitas Pecinta Anjing di Semarang tidak hanya memperhatikan dari estetika bangunannya, namun juga perlu memenuhi kebutuhan dari dua jenis pengguna adalah manusia dan anjing. Dari sisi pengguna anjing memiliki karakter kuat dalam hal naluri alam. Selain itu mereka juga memiliki sensitifitas indera pendengaran dan penciuman. Jenis anjing yang di pelihara orang Indonesia pun macam- macam, ada anjing memiliki keterbatasan terhadap iklim tropis di Indonesia. Jadi, jenis anjing yang tidak kuat jika di cuaca panas , maka anjing tersebut akan merasa kelelahan serta kehabisan energinya. Anjing tersebut akan mencari tempat yang teduh untuk beristirahat. Karena perlu diketahui bahwa anjing tidak memiliki pori- pori dan kelenjar keringat. Maka merancang fasilitas Rumah Komunitas Pecinta Anjing yang menampung anjing dengan desain yang ramah lingkungan. Pengelolaan pada ruang luar dan dalam Rumah Komunitas Pecinta Anjing Di Semarang menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis sebagai penekanan desain bangunan. Arsitektur Ekologis adalah pembangunan yang mengutamakan keselarasan rancangan dengan alam sekitarnya. Maka dari itu, konsep-konsep yang ramah lingkungan dapat menjaga kelangsungan ekosistem, dan memanfaatkan energi yang efisien.

1.2 PERNYATAAN MASALAH

Dengan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang di perlu dikaji adalah:

1. Bagaimana mengolah tata ruang Rumah Komunitas Pecinta Anjing dengan pendekatan arsitektur Ekologis untuk merespon psikologis anjing dan manusia?

2. Bagaimana pengelolaan lansekap dan tata letak masa bangunan Rumah Komunitas Pecinta Anjing di Semarang yang memberi kenyamanan bagi anjing dan manusia?
3. Bagaimana mengelolah masa bangunan dan tata ruang untuk merespon kebisingan yang terjadi dari dalam bangunan dan dari luar tapak?

1.3 TUJUAN

Tujuan perencanaan Rumah Komunitas Pecinta Anjing yaitu sebagai berikut:

Rumah Komunitas Pecinta Anjing sebagai wadah para *Dog Lovers* untuk saling bersosialisasi dan beredukasi, berbagi informasi tentang anjing. Serta tempat untuk anjing bermain antar sesama anjing yang lain dengan konsep interior- eksterior melalui pendekatan Arsitektur Ekologis. Perencanaan Rumah Komunitas Pecinta Anjing tidak mengganggu bangunan sekitarnya dan memperhatikan kenyamanan untuk anjing.

